



JLFR Boleh Melintasi Malioboro

■ Pemangku Kebijakan di Yogyakarta Siap Dampingi Rombongan Pegowes Akhir Bulan

YOGYA, TRIBUN - Para pemangku kebijakan di Yogyakarta berubah arah dalam menyikapi gelaran aksi pesepeda massal Jogja Last Friday Ride (JLFR). Setelah sebelumnya muncul larangan JLFR melintasi area Malioboro akibat "gesekan" dengan pengguna jalan lain pada agenda Juni 2026 lalu, kini pemangku kebijakan justru berniat "membersamai" para pegowes untuk edisi Juli ini.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengungkapkan, pihaknya telah melangsungkan rapat koordinasi lintas instansi pada Senin (20/7) untuk membahasnya. Hasilnya, Pemerintah Kota Yogyakarta secara prinsip siap menerima kehadiran ribuan pegowes yang biasa memadati sudut-sudut Kota Pelajar setiap Jumat terakhir di penghujung bulan.

"Biasa saja, bahwa kita menyalakan diri. Pemerintah Kota bersama Forkopimda menerima dengan baik, tidak ada masalah, tidak ada pelarangan," ujarnya, ditemui seusai rapat koordinasi di Balai Kota Yogyakarta, Senin (20/7).

Wali Kota menegaskan, tidak ada skema pengamanan khusus yang disiapkan oleh jajarannya pada hajat JLFR 31 Juli 2026. Menurutnya, fokus utama Pemkot Yogyakarta adalah mendampingi

serta berada di tengah-tengah masyarakat pecinta sepeda selama kegiatan. "Yang jelas kita akan lebih banyak membersamai, begitu, membersamai mereka," tegasnya.

Mengenai pergerakan dan rute rombongan pesepeda, Hasto menyebutkan, para peserta JLFR dipersilakan masuk dari berbagai penjuru wilayah menuju pusat kota. Ia juga menggaransi kawasan inti sumbu filosofi seperti seputaran Malioboro tetap dapat diakses dan dilintasi rombongan pegowes seperti biasa.

"Kalau rute kan bisa masuk dari mana saja. Bisa dari arah Bantul, Kulon Progo, Sleman, atau arah timur. Saya kira semua jalur itu bisa masuk, dan itu (Malioboro) terbuka, intinya itu terbuka," imbuhnya, sembari mengisyaratkan bakal menerjunkan jajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk turut serta mengayuh sepeda bersama peserta JLFR.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widyastuti menegaskan, pemerintah daerah pada prinsipnya tidak pernah mengeluarkan kebijakan yang melarang masyarakat untuk bersepeda. "Kalau ada anggapan kita melarang, itu tidak benar, karena semuanya punya hak. Tapi, bagaimana kita bisa memberikan hak kepada yang lain juga, terutama bagi pengguna (jalan) yang tidak bersepeda. Semuanya harus berbagi tempat dan saling menghargai," ujarnya, saat ditemui seusai rapat koordinasi.

Penataan

Dishub DIY berkoordinasi dengan Pemkot Yogyakarta dan instansi terkait untuk merumuskan skema pengamanan serta penataan. Mengingat kapasitas Jalan Malioboro terbatas, pesepeda diminta tidak memenuhi seluruh badan jalan agar lalu lintas umum maupun pejalan kaki tetap mendapatkan akses. Seluruh peserta JLFR juga diminta patuh rambu-rambu lalu lintas. Erni menyampaikan, pen-

dekatan personelnya pada gelaran JLFR mendatang bukan berupa penjagaan ketat yang represif, melainkan pendampingan.

"Bukan sлага ya, kita membersamai. Harapannya teman-teman yang bersepeda taat peraturan lalu lintas. Jangan sampai tidak menaati. Kalau satu stuck, nanti crowded semua. Lampu merah, ya harus berhenti," tegasnya.

Ia menambahkan, JLFR pada dasarnya membawa pesan positif berupa gaya hidup sehat dan ramah lingkungan yang, sejalan dengan cita-cita besar Yogyakarta. Sehingga, gerakan bersepeda massal yang terinspirasi dari tradisi *critical mass global* tersebut diharapkan konsisten tertib, demi membangun narasi baik di mata publik.

Kasatlantas Polresta Yogyakarta, AKP Alvin Hidayat, mengungkapkan, jika dikelola dan dilaksanakan secara tertib, JLFR dapat memberikan warna tersendiri bagi dinamika pariwisata di jantung Kota Pelajar. Sehingga, predikat Yogyakarta sebagai kota sepeda yang sudah termasyhur di tanah air tetap terjaga, serta menimbulkan citra positif di mata publik.

"Harapannya, sambil berjalan, kegiatan ini bisa menjadi suatu daya tarik tersendiri yang positif untuk Kota Yogyakarta. Maka, kami mengimbau, *mongo*, untuk sama-sama tertib," tandasnya.

Menyinggung potensi timbulnya gesekan di lapangan seperti yang sempat menjadi sorotan publik pada edisi sebelumnya, Alvin optimis hal tersebut tidak akan terulang kembali. Dirinya memastikan, kepolisian mengedepankan pendekatan persuasif, dan berharap seluruh elemen masyarakat dapat saling menjaga suasana kondusif.

"Tidak ada yang berharap hal-hal yang tak diinginkan terjadi. Mari sama-sama kita menjaga, supaya JLFR ke depannya betul-betul menjadi daya tarik tersendiri yang positif untuk Kota Yogyakarta," ujarnya. (aka)

BERUBAH SIKAP

- Para pemangku kebijakan di Yogyakarta berubah arah dalam menyikapi gelaran aksi pesepeda massal Jogja Last Friday Ride (JLFR).
- Sebelumnya sempat muncul larangan JLFR melintasi area Malioboro akibat "gesekan" dengan pengguna jalan lain pada agenda Juni 2026 lalu.
- Namun kini, pemangku kebijakan berniat "membersamai" para pegowes untuk edisi Juli ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005